

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Divisi Regional Jawa Barat menargetkan bahwa pada tahun 2016 ini akan menyerap 450.000 ton beras dari petani nasional khususnya petani di wilayah Jawa Barat. Petani di wilayah Jawa Barat ini meliputi 7 (tujuh) wilayah, antara lain: Bandung (yang membawahi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung Barat), Cianjur (yang membawahi Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Depok), Cirebon (yang membawahi Kota Kuningan, Majalengka, Kota Cirebon, dan Kabupaten Cirebon), Indramayu (yang membawahi Kabupaten Indramayu), Karawang (yang membawahi Kota Bekasi), Subang (yang membawahi Kota Purwakarta), Ciamis (yang membawahi Kota Banjar, Tasikmalaya, Garut dan Pangandaran).

Pengadaan beras pada tahun 2016 ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2015 sebelumnya, namun pada tahun lalu penyerapannya hanya mencapai sekitar 82% dari yang ditargetkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya target dalam melakukan pengadaan beras.

Faktor utama yang mempengaruhi tidak tercapainya target dalam melakukan pengadaan beras ialah karena kondisi cuaca yang pada tahun 2015

lalu tidak dapat diperkirakan sehingga para petani mengalami gagal panen pada panen raya tahun 2015 lalu.

Faktor kedua yang mempengaruhi tidak tercapainya target dalam melakukan pengadaan beras ialah karena beras tersebut terserang hama wereng, tikus, burung dan lain sebagainya yang juga mempengaruhi petani menjadi gagal panen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tidak tercapainya target dalam melakukan pengadaan beras ialah karena harga pasaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga Perum Bulog yang membeli beras kepada petani sesuai dengan harga yang telah ditentukan oleh Presiden yaitu sebesar Rp. 7.300,-. Hal ini menyebabkan para petani lebih memilih untuk menjual kepada pihak lain dipasaran yang membeli beras dengan harga yang lebih tinggi.

Keberhasilan dalam mencapai target di dalam melakukan pengadaan beras dapat berpengaruh pada jumlah stok beras yang ada di gudang Perum Bulog. Apabila jumlah stok beras yang ada di gudang Perum Bulog masih kurang, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan.

Masalah pertama yang ditimbulkan dari kurang tersedianya jumlah stok beras yang ada di gudang Perum Bulog menimbulkan keraguan pada kemampuan Perum bulog dalam menstabilkan harga beras. Karena apabila stok beras minim, sementara beras ada pada pedagang dan saat itu memasuki musim paceklik, harga beras rentan ditentukan pedagang dan Bulog tidak bisa berbuat banyak.

Masalah kedua yang ditimbulkan dari kurang tersedianya jumlah stok beras yang ada di gudang Perum Bulog dapat membuka celah bagi beras impor untuk masuk ke pasar beras nasional. Impor beras secara tidak langsung menyudutkan posisi petani. Selain itu, impor beras juga dapat membawa konsekwensi terhadap turunnya harga gabah ditingkat petani.

Permasalahan yang ditimbulkan tersebut diduga karena kemampuan Perum Bulog dalam melakukan pengadaan beras masih kurang maksimal. Kemampuan tersebut erat kaitannya dengan kinerja. Agar pengadaan beras dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari suatu proses dan mekanisme di dalam mengelola serta meningkatkan kinerjanya. Salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja ialah dengan menerapkan *good corporate governance*.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan keharusan dan landasan penting bagi keberhasilan mewujudkan visi dan misi serta kelangsungan usaha perusahaan. Bulog sebagai salah satu perusahaan milik negara wajib menerapkan PERMEN BUMN (Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara) Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) dengan prinsip-prinsip yang meliputi: transparansi (*tranparency*), akuntabilitas (*accountibility*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Penerapan *Good Corporate Governance* saat ini tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja, namun telah menjadi kebutuhan dalam

menjalankan kegiatan bisnis perusahaan dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai upaya agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan.

Good Corporate Governanace dapat membantu mempertahankan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan, di dalam banyak hal *Good Corporate Governanace* ini telah terbukti dalam meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat terbagi atas 7 (tujuh) Sub Divisi Regional yang meliputi : Sub Divisi Regional Bandung, Sub Divisi Regional Cianjur, Sub Divisi Regional Cirebon, Sub Divisi Regional Indramayu, Sub Divisi Regional Karawang, Sub Divisi Regional Subang dan Sub Divisi Regional Ciamis. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya menitik beratkan atau mengkhususkan pada satu Sub Divisi Regional saja sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu pada Sub Divisi Regional Bandung.

Keputusan Presiden Nomor : 29 tahun 2000 yang selanjutnya diubah menjadi Keputusan Presiden Nomor : 03 tahun 2002 tanggal 07 Januari 2002 menyebutkan bahwa Bulog mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas Pemerintah di bidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras, serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perum Bulog Nomor : KD-420/DS200/11/2007 tanggal 15 Nopember 2007 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) pasal 2 menyebutkan bahwa Perum Bulog mempunyai tugas menyelenggarakan usaha logistik pangan pokok yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak dan dalam hal tertentu menyelenggarakan tugas-tugas tertentu yang diberikan Pemerintah dalam pengamanan harga pangan pokok, pengelolaan cadangan pangan Pemerintah dan distribusi pangan pokok kepada golongan masyarakat tertentu, khususnya pangan pokok beras dan pangan pokok lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam rangka ketahanan pangan.

Presiden Republik Indonesia pada tahun 2015 lalu telah merubah fungsi dan tugas Perum Bulog yang dianggap akan semakin strategis dalam mengelola ketahanan pangan apabila Perum Bulog mengelola sembilan bahan pokok (sembako), yang menurut Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan Nomor : 115/MPP/KEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 kesembilan bahan pokok itu antara lain terdiri dari beras, sagu, jagung, gula pasir, sayur-sayuran, buah-buahan, daging sapi, ayam, ikan, minyak goreng, margarin, susu, telur, minyak tanah, gas ELPIJI, dan garam berlodium dan bernatrium.

Berdasarkan hal tersebut, pada saat ini Perum Bulog tidak hanya mempunyai tugas pokok dalam menjaga kestabilan harga beras saja, melainkan kestabilan harga sembilan bahan pokok tersebut. Namun, pada penelitian kali ini, peneliti hanya menitik beratkan pada salah satu bahan pokok saja yaitu beras.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat sebagai *Good Corporate Governance* studi kasus pengadaan beras pada Sub Divisi Regional Bandung dengan judul :

“KINERJA PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK (PERUM BULOG) DIVISI REGIONAL JAWA BARAT SEBAGAI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) (Studi Kasus Pengadaan Beras Pada Sub Divisi Regional Bandung)”.

1.2. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti buat, maka peneliti merumuskan masalah yang diduga oleh peneliti yaitu: Bagaimana kinerja Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) studi kasus pengadaan beras pada Sub Divisi Regional Bandung?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan bagaimana kinerja Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) studi kasus pengadaan beras pada Sub Divisi Regional Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui kinerja Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) studi kasus pengadaan beras pada Sub Divisi Regional Bandung.
2. Untuk kepentingan akademis, dalam hal ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi penyusunan skripsi pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat terutama mengenai kinerja Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) sebagai tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) studi kasus pengadaan beras pada Sub Divisi Regional Bandung.

1.4. Lokasi dan Lama Penelitian

- 1.4.1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat dan Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung.

1.4.2. Lamanya penelitian yaitu tahap penjajagan yang dilaksanakan pada tanggal 01 – 08 Februari 2016, serta pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2016 – 19 April 2016.